

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI

**Erika Vivi Andriyani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
Email: andriyanifiles@gmail.com

**Farida Titik Kristanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
Email: farida\_titik@yahoo.com

**Vaya Juliana Dillak**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
Email: vayadillak@telkomuniversity.ac.id

**Abstract:** *Accounting conservatism is one of accounting principles to secure from being overstated financial statement. Company will apply this principle because increase of litigation cost in the future. Implementation of conservatism will make assets and income as lower, inversely with debt and expenses that grow higher. Chemical and pharmaceutical industry sectors have investment value that constantly increase by the time, so this sector indicates has apply the principles of accounting conservatism. This study aimed to analyze variables that affect to accounting conservatism such as information asymmetry, managerial ownership, and leverage. This study uses the chemical and pharmaceutical industry sector listed in the Indonesian Stock Exchange as a population. The sample selection technique using purposive sampling thus acquired nine companies in the years 2011-2015 with 45 samples were observed. The analytical method used is the panel data regression. This research result shows that information asymmetry, managerial ownership, and leverage are simultaneously significant affect on accounting conservatism. While partially shows that information asymmetry and managerial ownership has significant influence with positive direction towards conservatism accounting. Leverage has significant influence with negative towards accounting conservatism. Based on the result here the following recommendation that can be given such as, a) investor; investor need to be smart and selective with regard level of information asymmetry, managerial ownership, and leverage. b) regulator ; to create standards related to accounting conservatism and monitoring information asymmetry, managerial ownership, and leverage.*

**Keywords :** *Accounting conservatism, Information Asymmetry, Managerial Ownership, leverage*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan biasanya disajikan memuat informasi mengenai kinerja suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak

---

berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Manajemen akan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sebab laporan keuangan tersebut merupakan salah satu alat pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan tersebut tentunya harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dimaksudkan agar seluruh pengguna laporan keuangan mengerti mengenai informasi yang disajikan oleh perusahaan.

Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan (Oktomegah, 2012). Ketika memilih metode akuntansi yang akan diterapkan di dalam perusahaan, tentunya manajemen akan memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan bagi dirinya. Terlebih jika manajemen tersebut memiliki sejumlah saham perusahaan tersebut. Penerapan metode akuntansi sudah semestinya sesuai dengan kebutuhan perusahaan, hal ini bertujuan agar perusahaan menghindari risiko yang besar dikemudian hari.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat suatu perusahaan menghadapi risiko yang besar, oleh karena itu dibutuhkan suatu tindak kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Kehati-hatian tersebut meliputi pengakuan aktiva, pendapatan, kewajiban, dan beban. Tindakan kehati-hatian dalam pengakuan tersebut disebut konservatisme akuntansi. Konservatisme sebagai salah satu konsep dalam akuntansi telah mampu memberikan solusi yang terbaik dalam pelaporan keuangan dalam menghindari *overstated*. Meskipun konsep ini menuai banyak pro dan kontra, akan tetapi konservatisme bertahan di berbagai banyak negara dan terjadi peningkatan selama 30 tahun terakhir (Watts, 2003). Beberapa tahun terakhir banyak skandal akuntansi yang berujung pada ranah hukum terjadi di Indonesia. Skandal akuntansi terjadi mulai dari Kimia Farma, Indofarma, Kereta Api Indonesia, dan yang terakhir pada tahun 2015 yaitu PT Timah. Hal ini tentu disebabkan oleh berbagai factor salah satunya karena rendahnya penerapan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan data perkembangan realisasi investasi dalam negeri sektor sekunder Bursa Efek Indonesia memiliki nilai investasi yang sangat besar dibandingkan sektor primer dan sektor tersier. Industri kimia dan farmasi merupakan sektor sekunder yang penanaman modal dalam negeri yang selalu meningkat dari tahun 2011-2015 dibandingkan industri lainnya. Sehingga, diduga peningkatan ini disebabkan karena perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Keputusan investor untuk menanamkan sejumlah modalnya tersebut tak lepas dari analisa terhadap peningkatan kinerja perusahaan dari tahun ketahun yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan

menjadi hal terpenting sebab menyangkut keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang tidak memiliki skandal akuntansi akan membuat perusahaan tersebut menjadi perusahaan *going concern*, oleh sebab itu, perusahaan selalu berusaha untuk terus memperbaiki kinerja perusahaan.

Penerapan konservatisme dalam suatu perusahaan disebabkan beberapa faktor diantaranya kondisi pihak lain yang tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi dibanding manajemen yang diukur dengan indikator asimetri informasi. Sejumlah saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan sehingga memberikan peluang bagi dirinya untuk menggunakan konsep yang paling menguntungkan bagi dirinya yang diukur dengan indikator kepemilikan manajerial. Serta indikator *leverage* yang mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Sehingga, tujuan di dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui asimetri informasi, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan konservatisme akuntansi pada sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan asimetri informasi, kepemilikan manajerial, *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial:
  - a. Asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi pada sector industry kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 -2015.
  - b. Kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada sector industry kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
  - c. *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## REVIEW LITERATUR & HIPOTESIS

### Laporan Keuangan

PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2012:1) mendefinisikan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen

---

industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Fahmi (2011:5) menambahkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

### **Konservatisme Akuntansi**

Belkaoui (2011:288) mendefinisikan konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan handal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

Hery (2009:114) menjelaskan prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut prinsip konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terelisasi tidaklah akan diakui. Konservatisme, jika diaplikasikan secara tepat, akan menyediakan pedoman yang rasional (jangan menyajikan angka laba bersih dan aktiva yang terlalu tinggi).

Yadiani (2010) menjelaskan prinsip konservatisme merupakan kendala dalam penyajian data akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya. Prinsip konservatisme diterapkan dalam situasi pilihan di antara dua teknik akuntansi (atau lebih). Preferensi pilihan adalah terletak pada teknik yang berdampak pada keuntungan terkecil bagi *stockholder equity*. Dengan kata lain, pilihan utama adalah yang berdampak rendah terhadap *assets* dan *revenue*, serta berdampak tinggi terhadap *liabilities* dan *expenses*. Prinsip konservatisme menuntut sikap pesimis dari akuntan, pada saat akuntan dihadapkan pada pilihan teknik akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Untuk mencapai perlakuan yang menyimpang, baik dari perlakuan teoritis maupun perlakuan yang telah diterima secara umum.

### **Asimetri Informasi**

Menurut Rahmawati (2012:3) informasi ekonomi adalah tema yang menyatukan yang secara formal mengakui bahwa beberapa pihak yang bertransaksi usaha mempunyai informasi lebih dari pihak lainnya. Bilamana hal tersebut terjadi, maka perekonomian dicirikan adanya asimetri informasi. Ada dua tipe asimetri informasi: *adverse selection* dan *moral hazard*.

*Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan

melaksanakan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. kondisi dimana investor tidak mengetahui lebih mendalam informasi tentang perusahaan sering dimanfaatkan oleh manajemen untuk kepentingan yang menguntungkan dirinya. Sehingga asimetri informasi yang tinggi akan menyebabkan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan (Susanti dan Riharjo, 2013).

Sejumlah saham yang dimiliki oleh manajemen akan membuat manajemen merasakan kepemilikannya terhadap perusahaan. Sudah menjadi kebebasan bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi dalam menjalankan operasional perusahaan. Pemilihan metode tersebut pastinya merupakan metode yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Rasa kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen membuat manajemen akan berusaha menaikkan kinerja perusahaan agar nilai perusahaan semakin tinggi. Dalam proses pengambilan keputusan, manajemen akan lebih berhati-hati. Sebab kesalahan dalam pengambilan keputusan akan berdampak buruk bagi perusahaan sehingga berdampak buruk juga terhadap return saham atas kepemilikan saham yang dimilikinya. Sehingga kepemilikan manajerial yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya penerapan konservatisme akuntansi.

### **Leverage**

Fahmi (2011:127) mendefinisikan rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Penggunaan utang yang diperoleh dari pihak eksternal sangat berguna bagi operasional perusahaan. Namun jika penggunaan utang terlalu tinggi akan mengakibatkan kreditor memiliki hak akses ke dalam internal perusahaan untuk memantau dana yang telah diberikan untuk jalannya operasional perusahaan. Kreditor akan meminta manajemen untuk menyusun laporan keuangan, sebab kreditor memiliki kepentingan untuk memastikan diperolehnya pengembalian. Manajemen juga memikirkan pengembalian atas bunga pinjaman tersebut, sehingga manajemen akan menerapkan metode konservatif untuk menghindari adanya risiko yang lebih besar dikemudian hari. Sehingga rasio *leverage*

yang dimiliki perusahaan membuat manajemen lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangan.

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dilakukan oleh peneliti, akan tetapi harus dibuktikan kebenarannya melalui pengujian. Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Terdapat pengaruh dengan arah positif antara asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Terdapat pengaruh dengan arah positif antara kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Terdapat pengaruh dengan arah positif antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel independen yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah asimetri akuntansi, kepemilikan manajerial, dan leverage. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang kemungkinan akan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Lokasi yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Data penelitian yang digunakan adalah data historis ringkasan saham, laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan dalam website Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, keuangan perusahaan, dan data historis saham sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari teori atau literatur baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal, internet yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yaitu :

- 1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
- 2) Mempublikasikan secara konsisten laporan tahunan selama periode pengamatan
- 3) Mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan audited selama periode pengamatan
- 4) Menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Sehingga, diperoleh data observasi sebanyak 45 yang terdiri dari 9 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi panel yang diolah dengan software yang bernama e-views 9.0.

### Variabel Operasional

#### Asimetri Informasi

Menurut Rahmawati (2012:3) informasi ekonomi adalah tema yang menyatukan yang secara formal mengakui bahwa beberapa pihak yang bertransaksi usaha mempunyai informasi lebih dari pihak lainnya. Bilamana hal tersebut terjadi, maka perekonomian dicirikan adanya asimetri informasi. Data asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang dinyatakan dalam satuan pecahan desimal selama tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh peneliti dari data historis ringkasan saham pada website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut (Haniati dan Fitryani, 2010) asimetri informasi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Spread} = \frac{(\text{ask price} - \text{bid price})}{((\text{ask price} + \text{bid price})/2)} \times 100$$

#### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh internal perusahaan. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan (Susanti dan Riharjo, 2013). Data kepemilikan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang dinyatakan dalam satuan persen selama tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh peneliti dari laporan tahunan yang dipublikasi oleh website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Indikator untuk menghitung besarnya kepemilikan manajerial menurut (Mahariana dan Ramantha, 2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

*Leverage*

Fahmi (2011:127) mendefinisikan rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Data *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang dinyatakan dalam satuan pecahan desimal selama tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

$$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

**Konservatisme Akuntansi**

Belkaoui (2011:288) mendefinisikan konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan handal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

Data konservatisme akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang dinyatakan dalam satuan pecahan desimal selama tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengukuran konservatisme akuntansi dapat diprosikan dengan menggunakan *earning/accrual measure* model Zhang.

$$CONNAC = \frac{Nonoperating\ Accrual}{Total\ Asset} \times (-1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	<b>AS</b>	<b>KM</b>	<b>DTA</b>	<b>AC</b>
<b>Mean</b>	0,257	5,380	0,328	-0,105
<b>Max</b>	0.781	23,077	0,662	0,052
<b>Min</b>	0,056	0,000	0,073	-0,456
<b>Std. Dev.</b>	0,160	8,009	0,168	0,086

*Sumber:* data diolah

Berdasarkan data tersebut tersebut dapat dilihat bahwa, variabel asimetri informasi dan *leverage* memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yang diartikan bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan, variabel kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi memiliki mean yang lebih kecil dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Rata-rata yang dimiliki oleh setiap variabel penelitian sudah termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata asimetri informasi selama tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,257 yang berarti bahwa secara keseluruhan tingkat asimetri informasi yang terjadi sudah dalam keadaan baik karena nilai rata-rata lebih kecil daripada batas maksimal asimetri informasi adalah 50. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial selama tahun 2011-2015 sebesar 5,380% berarti kepemilikan masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan batas ketentuan kepemilikan saham yaitu 30%. Nilai rata-rata *leverage* selama tahun 2011-2015 sebesar 0,328 masih dibawah 0.5 yang menunjukkan jumlah pendanaan utang dalam keadaan baik dengan tingkat solvabilitas yang terjaga. Dan terakhir, nilai rata-rata konservatisme akuntansi selama tahun 2011-2015 sebesar 0,105. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata telah menerapkan prinsip konservatif dalam pencatatan akuntansinya.

### Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan Metode Estimasi Regresi Panel

Dalam menentukan model regresi yang baik untuk regresi data panel diperlukan adanya pengujian. Model regresi tersebut dipilih sesuai dengan data di dalam penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Estimasi Model**

<b>Pengujian Model</b>	<b>Probabilitas</b>
<b>Uji Chow</b>	0.1797
<b>Uji Lagrange Multiplier</b>	0.7376

Sumber: output Eviews 9.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect* (uji chow), diperoleh nilai probabilitas 0.1797 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga keputusan H<sub>0</sub> diterima dan penelitian ini menggunakan *common effect model*. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk pemilihan metode antara *common effect* dengan *random effect* menggunakan uji *lagrange multiplier*.

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* diperoleh nilai *lagrange multiplier* 0.7376 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga keputusan H<sub>0</sub> ditolak dan penelitian ini menggunakan *random effect*. Maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode *random effect model*.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Setelah dianalisis dengan regresi data panel maka akan diperoleh sebuah hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai probabilitas sebesar 0.001339 < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor industri kimia dan farmasi secara simultan dengan tingkat determinasi sebesar 31%. Hal ini mengindikasikan bahwa 69% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	-0.131264	0.0000
Asimetri	0.208182	0.0027
KepManj	0.323363	0.0217
Leverage	-0.158578	0.0139

Sumber: output Eviews 9.0 (data diolah)

Berdasarkan data pengujian, dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{CONNAC} = -0.131264 + 0.208182\text{ASIMETRI} + 0.323363\text{KEPMANJ} - 0.158578\text{LEVERAGE} + e$$

### Asimetri Informasi terhadap

#### Konservatisme Akuntansi

Asimetri informasi adalah kondisi ketika manajemen mengetahui lebih banyak informasi yang terjadi di dalam perusahaan dibandingkan investor. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0027 yang lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya hasil pengujian menunjukkan

bahwa variabel asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, koefisien regresi pada variabel asimetri informasi bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan asimetri informasi maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0.208182. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti bahwa asimetri informasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya penerapan konservatisme akuntansi.

Hal tersebut dikarenakan asimetri informasi merupakan kondisi ketidaksamaan informasi yang direfleksikan dengan perbedaan harga jual dan harga beli saham. Perbedaan ini secara mendasar mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Perbedaan ini mengukur seberapa besar selisih harga saham yang terjadi, karena pada konsep keseimbangan pasar titik ekuilibrium akan sangat sulit didapatkan. Dalam mencapai satu harga jual dan harga beli yang sama dibutuhkan satu kesepakatan antara dua belah pihak.

Manajemen lebih mengetahui bagaimana keberlanjutan operasional perusahaan. Manajemen akan memilih untuk meng-*understated* laba bersih perusahaan dibandingkan *overstated*. Sebab ketika laba bersih jauh lebih tinggi dibandingkan kondisi yang sebenarnya, maka penyajian laporan keuangan tersebut akan menyesatkan investor. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja bagus dimana untuk melihat kinerja perusahaan terdapat pada laporan laba rugi. Ketika perusahaan memiliki laba yang jauh lebih tinggi dibanding kondisi yang sebenarnya maka perusahaan akan terkena skandal akuntansi. Sehingga, manajemen akan cenderung akan berhati-hati dalam mengakui aset, pendapatan, beban, dan hutang.

Dalam mengakui aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang merupakan kebijakan operasional dapat dipengaruhi oleh asimetri informasi yang terjadi. Ketika perusahaan mengakui rendahnya aset dan pendapatan, serta tingginya liabilitas dan beban yang merupakan prinsip konservatisme akuntansi, perusahaan berusaha untuk tidak mengesampingkan aspek asimetri informasi. Sebab salah satu alasan penerapan konservatisme akuntansi adalah untuk menghindari kemungkinan perusahaan harus mengeluarkan biaya litigasi atas laporan keuangan yang *overstated*.

Asimetri informasi mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti tinggi rendahnya asimetri informasi dapat mempengaruhi perubahan konservatisme akuntansi secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lu dan Trabelsi (2013) dan Khan dan Watts (2009) menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya persentase porsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang dalam hal ini direksi dan komisaris. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0217

---

yang lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0.323363. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti bahwa kepemilikan saham manajerial yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya penerapan konservatisme akuntansi.

Sejumlah saham yang dimiliki manajemen akan membuat manajemen merasakan kepemilikan terhadap perusahaan. Rasa kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen membuat manajemen berusaha untuk menaikkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen tidak hanya berorientasi terhadap keuntungan yang bersifat jangka pendek saja, namun menjadikan perusahaan yang *going concern* merupakan fokus utama dalam menetapkan kebijakan. Kebebasan manajemen untuk memilih prinsip akuntansi yang akan diterapkan di dalam perusahaannya berupaya untuk menghindari disetiap kesalahan. Konservatisme akuntansi muncul sebagai solusi sebagai tindak kehati-hatian dalam mengantisipasi setiap kesalahan.

Dalam meningkatkan proporsi kepemilikan manajerial, biasanya perusahaan memiliki sebuah program yaitu *management stock option program*. Program ini berperang penting dalam meningkatkan *value* perusahaan. Selain itu, program ini menimbulkan rasa memiliki karena ada bagian saham yang mampu menumbuhkan kinerja dan tanggungjawab dalam merealisasikan kemajuan perusahaan.

Terdapat 28 data observasi kepemilikan manajerial perusahaan sektor industri kimia dan farmasi tahun 2011-2015 di bawah rata-rata yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen masih relatif rendah. Secara keseluruhan data konservatisme akuntansi tahun 2011-2015, terdapat 30 data konservatisme akuntansi yang memiliki nilai connac diatas rata-rata. Nilai connac yang di atas rata-rata mengindikasikan masih rendahnya penerapan konservatisme akuntansi sebab semakin minus nilai connac yang dihasilkan maka semakin tinggi perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis data tersebut, menunjukkan bahwa rendahnya penerapan kepemilikan manajerial menyebabkan rendahnya juga penerapan konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan.

Kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti kenaikan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan konservatisme akuntansi secara signifikan. Sebaliknya, penurunan kepemilikan manajerial dapat menurunkan konservatisme akuntansi secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanti (2014), Suleiman (2014), dan Dewi dan Suryanawa (2014) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang berhubungan dengan hutang perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0139 yang lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, koefisien regresi pada variabel *leverage* bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *leverage* maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,158576.

Hal ini disebabkan karena semakin besar rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan hal ini akan sangat membahayakan bagi perusahaan. Kreditur akan menilai bahwa perusahaan ini memiliki risiko gagal bayar sehingga kreditur enggan untuk memberikan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan berasal dari sumber dengan biaya yang sedikit.

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi berusaha untuk 'mempercantik' komposisi hutang dalam laporan keuangan agar tidak terlihat sangat besar. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari kreditur, supplier, ataupun investor. Sehingga, perusahaan dengan mudah mendapatkan sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan akan mengakui serendah mungkin hutang yang dalam hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga, tingginya rasio *leverage* maka penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan semakin rendah.

Hal ini terjadi pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk ditahun 2013 yang memiliki tingkat rasio *leverage* sebesar 62,9% diatas rata-rata yaitu 32,8% yang mengindikasikan tingkat hutang yang relatif tinggi, namun nilai connac ditahun 2013 adalah sebesar 5,2% diatas rata-rata yaitu -10,5% yang mengindikasikan bahwa perusahaan relative tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Sehingga, semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi semakin rendah.

*Leverage* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti kenaikan *leverage* dapat menurunkan konservatisme akuntansi secara signifikan. Sebaliknya, penurunan *leverage* dapat menaikkan konservatisme akuntansi secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) dan Aristiyani dan Wirawati (2013) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## SARAN & SIMPULAN

### Simpulan

Secara keseluruhan rata-rata asimetri informasi, leverage, dan konservatisme akuntansi berada pada kategori baik. Namun, rata-rata kepemilikan manajerial masih jauh dibawah peraturan besarnya proporsi yang harus dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan untuk hasil pengujian parsial ditemukan bahwa asimetri informasi dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi dan *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar mampu mengembangkan literatur akuntansi, yaitu: 1) Disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menggunakan objek lain pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia misalnya sektor *food and beverage* yang setiap tahun mengalami peningkatan investasi sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat memperluas penelitian dan menghasilkan analisis yang baik yang nantinya mampu menggeneralisasi penjelasan sektor manufaktur. 2) Menggunakan variabel lain seperti kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebab variabel independen yang terdiri dari asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan *leverage* dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 31%, dimana 69% dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga, diharapkan mendapatkan hasil yang baik.

Bagi perusahaan industri kimia dan farmasi, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dengan menjaga tingkat asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan *leverage*. Penerapan konservatisme akuntansi merupakan cara terbaik untuk menghindari perusahaan dari biaya litigasi karena penyajian atas laporan keuangan yang *overstated*. Bagi investor, disarankan agar investor harus cerdas dan selektif memilih perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sebaiknya investor memperhatikan tingkat asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan, sebab ketiga hal tersebut berkaitan dengan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi sehingga terhindar dari skandal akuntansi yang akan merugikan investor. Bagi regulator, disarankan untuk membuat standar yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi untuk mengurangi skandal perusahaan yang akan menurunkan tingkat investasi perusahaan di Indonesia dengan cara memantau tingkat asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan manajerial agar perusahaan di Indonesia terbebas dari skandal akuntansi yang berkaitan dengan *overstated* dalam laporan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aristiyani, Desak Gede Utami dan I Gusti Putu Wirawati. (2013). Pengaruh Debt to Total Asset, Dividen Payout Ratio, Dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3:216-230 ISSN 2302-8556.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2011). *Teori Akuntansi* (5<sup>th</sup> ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1:223 ISSN 2302-8556.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2009). *Teori Akuntansi* (ed 1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. DSAK-IAI. Jakarta.
- Khan, Mozaffar dan Ross L. Watts. (2009). Estimation and Empirical Properties of a Firm-Year Measure of Accounting Conservatism. *Social Science Research Network*.
- Lu, Christy dan Samir Trabelsi. (2013). Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption. *Social Science Research Network*.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2:519-528 ISSN 2302-8556.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3:646-660 ISSN 2302-8556.
- Oktomegah, Calvin. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No. 1*.
- Pratanda, Rodyasinta Surya dan Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal Vol 2 No.3* ISSN 2252-6765.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan* (cet. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suleiman, Salami. (2014). Corporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism. *Journal of Management Policies and Practices Vol 2 No.2 pp. 113-127* ISSN 2333-6048.
- Susanti, Susi dan Ikhsan Budi Riharjo. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Cosmetics and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 1 No. 1*.
-

- Watts, Ross L. (2003). Conservatism in Accounting. *Social Science Research Network Working Paper No. FR 02-21*.
- Yadianti, Winwin. (2010). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar* (ed. 1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zhang, Jieying. (2008). The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. *Journal of Accounting and Economics* Vol. 45.